

## ANALISIS FENOMENA *THE MONDAY EFFECT* PADA RETURN HARIAN SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI PENGOLAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019

Syofria Meidona<sup>1</sup>, Ilham Multama<sup>2</sup>, Rahmi Saputri<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi STIE SUMBAR Pariaman

syofriameidona@gmail.com<sup>1</sup>, ilhamfortia@gmail.com<sup>2</sup>, rahmisaputri07@yahoo.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This type of research is descriptive and empirical studies, because this research explains the phenomenon of The Monday Effect which is based on experimental observations from previous researchers. This study aims to look at the differences in stock returns on Monday to Friday and to prove the Monday Effect phenomenon in the Basic and Chemical Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. The population in this study are all companies in the Basic and Chemical Industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019, namely 78 companies, the sampling method is purposive sampling. The sample in this study were 6 companies that met the criteria. This study uses a different test, the data analysis technique used for H1 is one sample t-test and independent sample t-test for H2. The results of this study indicate that there is no difference between stock returns on Monday to stock returns on Friday, it means that the Monday Effect phenomenon did not occur in the Basic and Chemical Industry companies in the 2019 period.*

**Key Words :** *Stock Return, Monday effect.*

### ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan studi empiris, karena penelitian ini menjelaskan fenomena *The Monday Effect* yang dilakukan berdasarkan percobaan hasil pengamatan dari peneliti terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan return saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat dan untuk membuktikan fenomena pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 yaitu sebanyak 78 perusahaan, metode penarikan sampel adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan uji beda, teknik analisis data yang digunakan untuk H1 adalah one sample t-test dan independent sample t-test untuk H2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara return saham pada hari Senin sampai dengan return saham pada hari Jumat, artinya tidak terjadi fenomena *The Monday Effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia periode 2019.

**Kata Kunci:** *Return Saham, Monday effect.*

### PENDAHULUAN

Inflasi merupakan proses dimana nilai mata uang akan berkurang secara terus-menerus sehingga berdampak pada kurangnya daya beli masyarakat. Kondisi inflasi ini akan membuat masyarakat mulai berfikir tentang jaminan dimasa depan untuk memenuhi kehidupan dimasa mendatang yaitu dengan ikut berinvestasi (Bambang, 2008). Menurut Tandellin (2010), ada beberapa jenis investasi yang umum dilakukan, antara lain : saham, obligasi, opsi, reksadana, warrant, properti, emas dan lain sebagainya. Salah satu investasi yang banyak diminati masyarakat adalah dengan melakukan jual beli saham di pasar modal.

Menurut Azis, dkk (2015), pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, maupun instrumen derivatif lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya atau tempat melakukan transaksi antara pihak yang surplus dana (kelebihan dana) dengan pihak yang defisit dana (kekurangan dana) untuk berinvestasi baik itu berupa saham, obligasi, opsi, warrant, reksa dana dan lain sebagainya. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang surplus dana (kelebihan dana) dapat menginvestasikan dananya dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa dividen, sedangkan bagi pihak-pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan.

Investor harus mempertimbangkan *risk* dan *return* yang akan diterimanya dalam berinvestasi. Menurut Tandellin (2010), *risk* merupakan resiko yang akan ditanggung investor dalam memperoleh *return* yang diharapkan, sedangkan *return* merupakan hasil yang diharapkan oleh investor atas dana yang diinvestasikannya. Husnan (2009), mengemukakan bahwa *return* yang normal diperoleh investor pada saat pasar modal efisien. Pasar modal yang harga sekuritasnya mencerminkan informasi yang relevan disebut pasar modal efisien, artinya *return* saham tidak berbeda pada setiap hari perdagangan dan setiap harinya cenderung memiliki besaran yang sama. Namun kenyataannya beberapa peneliti terdahulu menemukan beberapa penyimpangan dari konsep teori pasar modal efisien yang disebut *seasonal anomaly* (anomali musiman) yang menyebabkan adanya *return* yang tidak *random*.

Salah satu anomali musiman yang pernah dianalisis adalah *The Monday Effect*. Menurut Widodo (2010), *The Monday Effect* adalah pernyataan bahwa rata-rata *return* saham pada hari Senin menunjukkan angka negatif atau lebih rendah dibanding rata-rata *returns* saham pada hari perdagangan lainnya di bursa efek. Di Indonesia, penelitian mengenai fenomena *Monday Effect* menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai *Friday Effect* dan *Monday Effect* pada indeks likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Fitri dan Diana (2018), berhasil menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham pada hari Senin dan Jumat terdapat perbedaan yang signifikan dimana rata-rata *return* saham pada hari Senin bernilai negatif dan lebih rendah dibanding hari perdagangan lainnya, dengan kata lain terdapat gejala *The Monday Effect*.

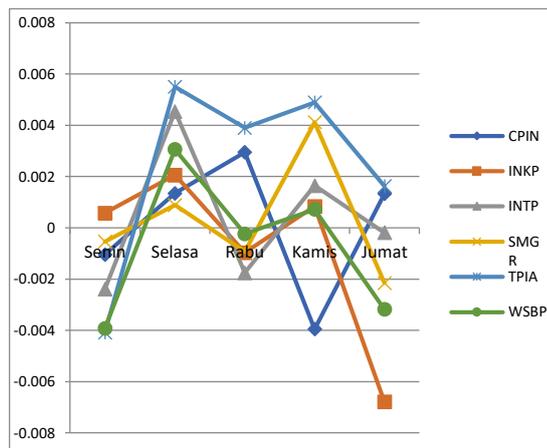
Hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian Ridho Budi Nugroho (2018), dalam penelitiannya mengenai Fenomena *The Monday Effect* (Studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) berhasil menunjukkan bahwa *returns* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari Senin bukanlah merupakan *returns* saham terendah. Senin dianggap sebagai hari terburuk dalam perdagangan karena *return* sahamnya diprediksi lebih rendah dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya di Bursa Efek Indonesia, hal ini sebagian besar dipengaruhi karena adanya hari libur (Sabtu dan Minggu), selain itu juga dipengaruhi oleh pola perilaku investor yang kurang rasional yang merasa pesimis dan tidak berniat untuk menanamkan modalnya di hari Senin setelah mendengar berita-berita buruk yang diumumkan emiten pada hari terakhir perdagangan dalam satu minggu (Jumat), sehingga menyebabkan permintaan di hari Senin berkurang, (Berita.satu.com).

Fenomena *The Monday Effect* tentu menjadi sebuah fenomena yang bertentangan dengan salah satu tujuan perusahaannya yaitu menjaga kestabilan *return* sahamnya. Selain itu juga terdapat keberagaman dari hasil peneliti terdahulu yang juga meneliti mengenai fenomena ini dan menyatakan bahwa *return* di hari Senin bukan merupakan *return* terendah dibanding hari perdagangan lainnya artinya tidak terjadi fenomena *The Monday Effect*. Hal ini tentu bertentangan dengan konsep fenomena *The Monday Effect* yang menyatakan bahwa *return* di hari Senin lebih rendah dibanding hari perdagangan lainnya.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan ditahun 2019 sehingga menyebabkan laju indeks melemah. Berdasarkan informasi yang di peroleh dari CNBC Indonesia (Stasiun televisi dan situs berita bisnis milik Trans Media), sektor yang terkoreksi mengalami penurunan terdalam adalah sektor perusahaan Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*) yaitu sebesar 2,29%, (CNBC, 2019). Sektor perusahaan Industri Dasar dan Kimia merupakan subbagian dari sektor Industri Manufaktur atau Industri Pengolahan yang terdiri dari sektor perusahaan aneka industri (*Miscellaneous Industry*), industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) serta industri dasar dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*). Sektor ini mencakup jenis usaha yang mengubah material dasar menjadi barang setengah jadi ataupun mengubah barang jadi yang masih akandiproses pada sektor perekonomian selanjutnya, (Sahamok.com).

Dari 78 indeks perusahaan industri dasar dan kimia, tercatat beberapa perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk pada perusahaan LQ-45.

Perusahaan tersebut disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pergerakan rata-rata return harian saham perusahaan Industri Dasar dan Kimia tercatat periode 2019

Pada gambar diatas terlihat bahwa *return* saham cenderung mengalami peningkatan dan penurunan pada hari yang sama disetiap hari perdagangan. Dari 6 sektor perusahaan Industri Dasar dan Kimia tercatat, rata-rata *return* saham tertinggi terjadi pada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) dan terkoreksi terjadi pada hari Selasa yaitu sebesar 0,00550. Sedangkan rata-rata *return* saham terendah terjadi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan terkoreksi terjadi pada hari Jumat yaitu sebesar -0,00679, sehingga disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham pada hari Jumat adalah negatif terbesar dan lebih rendah dibandingkan dengan hari lainnya (Senin, Selasa, Rabu, Kamis).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut mengenai fenomena *The Monday Effect* pada *Return* Harian Saham Perusahaan Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *return* saham hari Senin berbeda dengan *returns* saham sampai dengan hari Jumat pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019?
2. Apakah terjadi fenomena *The Monday Effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019?

## KAJIAN PUSTAKA

### Return Saham

Fahmi (2015) menyatakan bahwa *Return* atau laba dalam investasi merupakan penghasilan (gain) atau kerugian (lost) yang disebabkan karena turunnya nilai investasi pada periode tertentu dan dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan dimana saham berbentuk selembar kertas yang didalamnya tertera nilai nominal, nama perusahaan dan penjelasan mengenai hak dan kewajiban kepada setiap pemegang saham. Menurut Fahmi (2012), *return* saham atau *expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh investor dikemudian hari atas dana yang telah diinvestasikannya. Sehingga disimpulkan bahwa *Return* saham merupakan sejumlah penghasilan yang diterima oleh investor atas investasinya pada perusahaan tertentu.

### Jenis-Jenis Return

Menurut Hartono (2013), *return* dibedakan menjadi dua jenis:

- a. *Return* realisasi (*actual return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data histori.
- b. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh

investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

### Pentingnya *return* saham

Investor berinvestasi tujuannya adalah untuk memaksimalkan ataupun meningkatkan *return* tanpa melupakan faktor resiko investasi yang akan dihadapinya. *Return* merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* memungkinkan setiap investor untuk membandingkan keuntungan yang diharapkan dimasa yang akan datang yang berasal dari investasi berupa saham.

### Alat Ukur *Return* Saham

*Return* saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan saham antara saham pada periode ke-t dengan saham periode sebelumnya (t-1). *Return* saham yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* saham harian yang dihitung atas dasar harga penutupan pada setiap hari perdagangan. Menurut Jogiyanto (2000), rumus menghitung *return* saham :

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

- $R_{it}$  = *Return* aktual saham i pada harit
- $P_{it}$  = Harga saham i pada hari t
- $P_{it-1}$  = Harga saham i pada harit-1

### Fenomena *The Monday Effect*

*Monday Effect* merupakan salah satu penemuan besar dalam dunia keuangan sejak tahun 1930. Pada mulanya, beberapa peneliti hanya sanggup memberikan gambaran umum mengenai fenomena *Monday Effect* tanpa dapat menyertakan penjelasan dan pembuktian didalamnya. Namun seiring berjalannya waktu, *Monday Effect* didefinisikan sebagai anomali tingkat imbal hasil saham pada hari Senin. *Monday Effect* adalah salah satu bagian dari *day of the week effect*. Fenomena *Monday effect* menyatakan bahwa *return* saham pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari selain Senin. *The day of the week effect* merupakan perbedaan *return* antara hari senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan. Biasanya *return* yang signifikan negatif terjadi pada hari Senin, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari lainnya.

Pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham merupakan fenomena yang menarik untuk diperhatikan. Fenomena ini merupakan bagian dari anomali teori pasar efisien. Pada teori pasar efisien menyatakan bahwa *return* saham tidak berbeda pada setiap hari perdagangan. Namun fenomena *day of the week effect* menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* untuk masing-masing hari perdagangan dalam satu minggu. Dimana pada hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan *The Monday Effect* adalah suatu *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar financial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin.

### Hubungan *The Monday Effect* dengan *Return* Saham

Banyak litelatur dalam bidang keuangan memusatkan pembahasan pada *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) pada pasar financial. Anomali tersebut melanggar hipotesis mengenai efisiensi pasar bentuk lemah disebabkan adanya *return* yang tidak random, tetapi dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu. Salah satu anomali musiman yang pernah dianalisis adalah *The Monday Effect*, yaitu ketika *returns* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return abnormal*. Padahal pada pasar efisien, seharusnya tidak akan

muncul suatu pola pergerakan harga yang bersifat konstan dan dimanfaatkan untuk mendapatkan *return* abnormal.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan studi empiris, penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu fenomena berdasarkan perspektif seseorang. Dalam penelitian deskriptif dijelaskan mengenai fenomena *The Monday Effect* terhadap *return* harian saham pada Sektor Perusahaan Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Sementara dikatakan studi empiris karena penelitian ini dilakukan berdasarkan data-data percobaan hasil pengamatan dan pengalaman dari peneliti terdahulu yang berguna untuk pengetahuan dan referensi tentang fenomena *The Monday Effect*. Penelitian ini menggunakan uji beda bertujuan untuk menemukan perbedaan antara dua sampel atau lebih.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Return* saham

Menurut Jogiyanto (2000), *Return* saham didefinisikan sebagai pengurangan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham pada periode sebelumnya yang akan membuat perubahan perolehan pada harga saham. Pada penelitian ini digunakan *return* saham harian yang dihitung atas dasar harga penutupan masing-masing perusahaan pada setiap hari perdagangan.

*Return* saham adalah rasio atau perbandingan antara selisih harga saham tahun ke-t dengan tahun ke t-1 terhadap harga saham periode t pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Rumusny adalah (Jogiyanto, 2000):

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = *Return* aktual saham i pada hari t

$P_{it}$  = Harga saham i pada hari t

$P_{it-1}$  = Harga saham i pada hari t-1

#### 2. Hari perdagangan

Hari perdagangan saham-saham aktif dalam penelitian ini adalah hari kerja di Bursa Efek Indonesia, dalam Pasar Modal terdapat lima hari perdagangan dalam satu minggu, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat, sementara untuk Sabtu dan Minggu adalah hari libur.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2011), populasi adalah himpunan keseluruhan dari objek yang diteliti. Jadi, Populasi adalah kumpulan dari semua elemen dimana sampel penelitian diambil. Populasi dalam penelitian ini meliputi Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 78 perusahaan.

#### 2. Sampel

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin (2011), sampel adalah bagian dari populasi atau sekelompok kecil yang diamati sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Jadi, sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan metode pengambilan sampel yang artinya bahwa tidak semua elemen populasi merupakan sampel.

Dari 78 populasi yang ada pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia hanya diambil beberapa dari Perusahaan Industri Dasar dan Kimia untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana penarikan atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu ataupun berdasarkan tujuan peneliti. Kriteria yang ditentukan yaitu:

- Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan sektor Industri dan Bahan Kimia yang termasuk perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada periode 2019.

Tabel 1. Seleksi Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.	78
2.	Perusahaan yang tidak terus menerus termasuk dalam perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia tahun 2019.	(72)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>6</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 Perusahaan Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terus-menerus termasuk dalam perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia periode 2019, hanya 6 perusahaan saja yang terpilih menjadi sampel penelitian. Daftar sampel penelitian disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing (Pencatatan)
1.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
2.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990
3.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	05 Desember 1989
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	08 Juli 1991
5.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	24 Januari 1996
6.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	20 September 2016

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dimana pengumpulan data dimulai dengan studi kepustakaan dan mempelajari buku-buku, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan judul yang diteliti, dan juga laporan-laporan yang sudah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia selama tahun 2019 untuk memperoleh informasi dan data mengenai *return* saham melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan, yaitu melakukan studi kepustakaan dan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian.
- Mengumpulkan data harga saham harian Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang menjadi sampel penelitian dan menghitung nilai *return* harian saham.
- Mengolah data *return* harian saham pada perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

### Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicetak pihak lain) selain itu datanya juga sudah tersedia. Jenis datanya berupa data harga penutupan saham harian perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang dipublikasikan selama periode 2019. Dalam penelitian ini, Sumber data diperoleh melalui situs pada Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

### Teknik Analisis Data

#### Uji prasyarat

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) mempunyai distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah residual data terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria nilai ditentukan sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

Jika signifikansi  $\alpha < 5\%$ , maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Jika signifikansi  $\alpha > 5\%$ , maka data tersebut terdistribusi normal.

##### 2. Uji homogenitas

Fathoni (2013) menyatakan bahwa uji homogenitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menilai ada atau tidaknya perbedaan varians pada dua kelompok atau lebih. Uji ini harus dilakukan sebelum melakukan pengujian Independent sampel T Test dan ANOVA. Data yang memiliki varians yang sama adalah data yang bersifat homogen.

Jika signifikansi  $\alpha < 5\%$ , diasumsikan bersifat homogen

Jika signifikansi  $\alpha > 5\%$ , diasumsikan bersifat tidak homogen

Jika tidak didapatkan data yang bersifat homogen ketika melakukan pengujian, sementara homogen merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian ANOVA maka dilakukan Uji Welch atau Uji Brown-Forsythe. Berdasarkan Uji Welch atau Uji Brown Forsythe data yang memiliki nilai signifikansi  $> 5\%$  diasumsikan bersifat homogen dan data yang memiliki nilai signifikansi  $< 5\%$  diasumsikan bersifat tidak homogen atau dikatakan memiliki varians yang tidak sama.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *return* saham pada hari Senin berbeda dengan *return* saham sampai hari Jumat pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia ini dilakukan dengan uji t satu sampel (*one sample t test*) pada tingkat signifikansi 5%, dimana akan dianalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara *return* saham pada hari Senin dengan *return* saham pada hari perdagangan lainnya (Selasa, Rabu, Kamis, Jumat). Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Supranto, 2001):

##### a. Perumusan hipotesis:

$H_0 = 0$  Tidak terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat.

$H_a \neq 0$  Terdapat perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat.

##### b. Tingkat keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5\%$ ) dengan nilai derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2$

Kriteria pengujian hipotesis :

1) Jika  $-t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2) \leq t \leq t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  maka  $H_0$  diterima.

2) Jika  $-t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  atau  $t > t(\alpha/2; n_1 + n_2 - 2)$  maka  $H_0$  ditolak

2. Pengujian hipotesis 2  
 Pengujian pada hipotesis ini dilakukan dengan uji independent sample t-test. Langkah pengujiannya sebagai berikut (Agustina, 2014):
  - a. Perumusan hipotesis statistik
    - $H_0 = 0$  Tidak terjadi *monday effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak ada *return* negatif pada awal pekan.
    - $H_a = 0$  Terjadi *monday effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengakibatkan *return* saham bernilai negatif di awal pekan.
  - b. Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dengan derajat kebebasan  $df = n-2$
  - c. Uji t dihitung dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dan sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- $t$  = nilai distribusi t
- $\bar{X}_1$  = nilai rata-rata sampel pertama
- $\bar{X}_2$  = nilai rata-rata sampel kedua
- $n_1$  = jumlah sampel populasi pertama
- $n_2$  = jumlah sampel populasi kedua
- $S_1^2$  = varians sampel pertama
- $S_2^2$  = varians sampel kedua

Kesimpulan menolak dan menerima  $H_0$ , berdasarkan pada perumusan hipotesis :

Jika tingkat signifikan  $\alpha < 5\%$ , maka dinyatakan terdapat perbedaan atau terjadi fenomena *Monday effect*.

Jika tingkat signifikans  $\alpha > 5\%$ , maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan atau tidak terjadi fenomena *Monday effect*.

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif  
 Analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum pengujian hipotesis dan uji prasyarat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dibutuhkan untuk melihat gambaran data *return* harian saham perusahaan Industri Dasar dan Kimia periode 2019. Analisis ini dapat diketahui dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Deskripsi rata-rata *return* harian saham dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hari Perdagangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin	312	-0.0898	0.0972	-0.002021	0.0257658
Selasa	312	-0.0751	0.1155	0.002848	0.0237329
Rabu	312	-0.0724	0.1160	0.000559	0.0228120
Kamis	312	-0.0756	0.2110	0.001133	0.0312311
Jumat	312	-0.1176	0.1139	-0.001951	0.0265012
Valid N (listwise)	312				

Sumber : olahan data SPSS 16

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, diketahui rata-rata *return* saham pada hari Senin berkisar antara -0,0898 sampai dengan 0,0972 dengan rata-rata *return* saham sebesar -0,002021. Artinya, sebagian besar saham mengalami penurunan pada hari Senin. Pada hari Selasa rata-rata *return* saham berkisar antara -0,0751 sampai dengan 0,1155 dengan rata-rata *return* saham sebesar 0,002848. Hal ini berarti sebagian besar saham mengalami peningkatan pada hari Selasa. Rata-rata *return* saham pada hari Rabu berkisar antara -0,0724 sampai dengan 0,1160 dengan rata-rata *return* sebesar 0,000559. Hal ini berarti sebagian besar saham mengalami peningkatan dan penurunan pada hari Rabu. Pada hari Kamis rata-rata *return* saham berkisar antara -0,0756 sampai dengan 0,2110 dengan rata-rata *return* saham sebesar 0,001133. Artinya, sebagian besar saham mengalami peningkatan pada hari Kamis, sedangkan pada hari Jumat rata-rata *return* saham berkisar antara -0,1176 sampai dengan 0,1139 dengan rata-rata *return* saham sebesar -0,001951, hal ini berarti pada hari Jumat sebagian besar saham mengalami penurunan.

Nilai standard deviasi tertinggi terjadi pada hari Kamis yaitu sebesar 0,0312311, artinya resiko paling besar terjadi pada hari Kamis. Sedangkan, nilai standar deviasi terendah terjadi pada hari Rabusebesar 0,0228120, sehingga dapat disimpulkan resiko yang terjadi pada hari Rabu lebih kecil dibandingkan hari lainnya. Berdasarkan periode tahun pengamatan 2019, nilai minimum dan nilai maksimum yang terdapat pada tabel 3 menginformasikan bahwa rata-rata *return* saham harian masing-masing perusahaan yang terendah terjadi pada hari Jumat yaitu sebesar -0,1176, sedangkan yang tertinggi terjadi di hari Kamis yaitu sebesar 0,2110.

2. Pengujian Hipotesis

Persyaratan untuk Uji *one sampel t test* dan *independent sample t-test* adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal dan bersifat homogen, sama halnya dengan uji statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan untuk pengujian *one sampel t test* dan *independent sample t-test* berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas ini bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan untuk pengujian *one sampel t test* dan *independent sample t-test* bersifat homogen. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sedangkan uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji *levenge*.

a. Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis uji beda. Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan uji t satu sampel (*one sampel t test*) untuk menguji perbedaan *return* harian saham yang terjadi pada hari Senin sampai dengan hari Jumat. Sebelum dilakukan uji *one sampel t test* dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

a) Uji normalitas

Tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Return Saham
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	0.000263
	<i>Std. Deviation</i>	0.0029885
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.076
	<i>Positive</i>	0.055
	<i>Negative</i>	-0.076
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0.414
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.996

Sumber : olahan data SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 0,414 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *unstandardized variable* sebesar 0,996 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 ( $0,996 > 0,05$ ), sehingga data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Tabel 5. *Test of Homogeneity of Variances*  
Return Saham

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
0.565	4	25	0.690

Sumber : olahan data SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas variansi yang dihitung berdasarkan 5 hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) pada tabel 5 dengan menggunakan uji *levene*, diketahui nilai *Sig.* sebesar 0,690 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 atau ( $0,690 > 0,05$ ), sehingga dapat diasumsikan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen.

Setelah melihat hasil uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen, kemudian dilakukan uji *one sample t-test*. Hasil dari pengujian *one sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 6. *One-Sample Test*

	<i>Test Value = 0</i>					
	<i>T</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>ReturnHarian Saham</i>	0.548	29	0.588	0.0002983	-0.000816	0.001412

Sumber : olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel 6 hasil uji t satu sampel (*one sampel t test*) diketahui nilai t hitung sebesar 0,584. Nilai t table pada tingkat keyakinan 95 persen dan derajat kebebasan ( $df=29$ ) sebesar 2,0452. Jadi nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,584 < 2,0452$ ), atau t hitung berada di daerah penolakan  $H_a$  atau daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham pada setiap hari perdagangan (Senin sampai dengan Jumat) dalam satu pekan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga dapat disimpulkan, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayan (2016) dan Ridho (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham harian pada setiap hari perdagangan. Return saham yang tidak berbeda pada setiap hari perdagangan sesuai dengan konsep teori pasar modal efisien, dimana teori pasar modal efisien ini menyatakan bahwa return saham tidak berbeda pada setiap hari perdagangan dan cenderung memiliki besaran yang sama, Husnan (2009). Hal ini didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan kecenderungan jarak antara rata-rata return harian saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia dengan nilai standar deviasi yang diperoleh terkoreksi tidak jauh berbeda. Penulis

menyimpulkan bahwa hari perdagangan (Senin sampai dengan Jumat) tidak mempengaruhi return saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

b. Pengujian hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terjadi fenomena *Monday effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan *return* saham negatif pada hari Senin (awal pekan). Pengujian ini menggunakan uji *independent sample t-test*. Dalam uji ini digunakan dua kelompok data yang saling *independent* (bebas), yaitu *return* saham pada hari Senin dengan *return* saham pada hari Jumat, tujuannya adalah untuk menganalisis apakah ada atau tidak ada perbedaan antara rata-rata *return* saham hari Senin dengan rata-rata *return* saham hari Jumat pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

Tabel 7. *Independent Samples Test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
<i>Return Saham</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.636	.230	-.246	10	.811	-.0003700	.0015056	-.0037246	.0029846
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.246	8.081	.812	-.0003700	.0015056	-.0038358	.0030958

Sumber : olahan data SPSS 16

a) Uji normalitas

Tabel 8. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Return Saham</i>
<i>N</i>		12
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	-.0017283
	<i>Std. Deviation</i>	.00250254
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.108
	<i>Positive</i>	.090
	<i>Negative</i>	-.108
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.375
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.999

Sumber : olahan data SPSS 16

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8 dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel residual sebesar 0,375 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk *unstandardized variable* sebesar 0,999 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05 ( $0,999 > 0,05$ ), sehingga data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah data diketahui berdistribusi normal selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis uji *independent sample t-test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Retur n Saham	Equal variances assumed	1.636	.230	-.246	10	.811	-.0003700	.0015056	-.0037246	.0029846
	Equal variances not assumed			-.246	8.081	.812	-.0003700	.0015056	-.0038358	.0030958

Sumber : olahan data SPSS 16

Berdasarkan tabel 9, dikarenakan F hitung *Levene test* sebesar 1,636 dengan sig. 0,230 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians pada tiap kelompok sama (homogen). Dengan demikian analisis hasil dari uji t harus menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Dari hasil perhitungan pengujian *independent sample t-test* dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0,811 untuk taraf signifikan 5% (0,811 > 0,05), hal ini berarti tidak ada perbedaan *return* saham hari Senin dengan *return* saham hari Jumat, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terjadi fenomena *The Monday Effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada periode 2019. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terjadi *Monday effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

Hasil penelitian mengenai fenomena *The Monday effect* ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yayen (2016) dan Ridho (2018) yang menyatakan bahwa rata-rata *return* saham pada hari Senin bukan merupakan *return* saham terendah dibandingkan hari perdagangan lainnya atau tidak terdapat fenomena *The Monday effect*. Fenomena *The Monday Effect* menyatakan bahwa *return* saham pada hari Senin merupakan *return* saham yang bernilai negatif terbesar atau *return* saham yang lebih rendah dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* saham hari Senin diketahui sebesar 0,002021 tidak lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata *return* saham hari Jumat yaitu sebesar 0,001951 atau (0,002020 > 0,001951). Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Senin bukanlah merupakan *return* negatif terbesar atau tidak terjadi fenomena *The Monday Effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

Penulis menyimpulkan bahwa tidak terjadi penurunan harga saham pada hari Senin sehingga fenomena *The Monday Effect* tidak terjadi pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia periode 2019. Permintaan dan penawaran saham pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia terkoreksi cenderung sama pada setiap hari perdagangan (Senin sampai dengan Jumat) tanpa menghiraukan adanya hari libur (Sabtu dan Minggu).

## KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham pada hari Senin sampai dengan *return* saham pada hari Jumat dalam satu

pekan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis *one sample t-test* yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,05%, dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,584 < 2,0452$ ). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa tidak terjadi fenomena *The Monday effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan rata-rata *return* saham pada awal pekan (Senin) periode 2019 tidak bernilai negatif atau tidak lebih rendah dibanding hari perdagangan lainnya. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji *independent sample t-test* dimana nilai *sig.* diketahui sebesar 0,811 untuk taraf signifikan 5% atau ( $0,811 > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terjadi fenomena *The Monday effect* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia, ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nessia. 2014. *Pengaruh Beta Saham Terhadap Return Saham Hari Senin dan Jumat pada IDX30*. Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen. STIE MDP.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Azis, Musdalifah dkk. 2015. *Manajemen Investasi*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Budi Utama.
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Budileksamana, Antariksa dan Hambayanti, Septi (2005). *Stabilitas Fenomena the Monday Effect di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 7.
- Budi Nugroho, Ridho. 2018. *Fenomena The Monday Effect di Bursa Efek Indonesia studi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1-Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chomariah, Siti, Imam Ghozali, Darsono. 2004. *Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham Harian di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Maksi, Vol 4, p.129-145.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga . Jakarta: Salemba Empat.
- Elango, Rengasamy and Almacki, Nabila. 2007. *Monday Effect and Stock Return Seasonality: Further Empirical Evidenc*. Indian.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat* . Bandung: C.V Alfabeta.
- Fathoni, Abdurahmat. 2013. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Iswardhini, Tri Dwiyantri. 2013. *pengaruh Monday Effect Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas JEMBER.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maulana, Wicaksono Galih. 2016. *pengujian fenomena Monday effect dan week four effect terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Surabaya.
- Rahmawati, Suci. 2016. *Analisis Monday Effect dan Weekend Effect pada Return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Sari, Yayen Gita. 2016. *Analisis pengaruh Fenomena The Monday Effect terhadap Return Harian Saham pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014*. Universitas putra Indonesia "YPTK" padang.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Suad Husnan. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Sulaiman dan Handi, Ana. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol: 2 No.2 Juli 2008.
- Supranto. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi VI. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Teguh Darma Putra, Ketut dan Putu Agus Ardiana. 2014. *Analisis the Monday effect di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: Bali, Indonesia.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wulandari, Fitri dan Nur Diana. 2018. *Analisis Monday Effect Dan Friday Effect Pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam: Malang.
- <http://academia.edu/> diakses pada tanggal 27 Maret 2020.
- <http://finance.yahoo.com/Data/HarianSaham>, diakses pada tanggal 20 Maret 2020.
- <http://sahamok.com/> diakses pada tanggal 30 Maret 2020.
- <http://yuknabungsaaham.idx.co.id/indeks-lq45>, diakses pada tanggal 30 Mei 2020.
- <http://www.idx.co.id/> diakses pada tanggal 30 Maret 2020.
- <https://www.beritasatu.com>, **diakses pada tanggal 13 April 2020.**
- <https://insight.kontan.co.id/news/> diakses tanggal 30 Mei 2020.

<https://kbbi.web.id/saham>, diakses pada tanggal 27 Maret 2020.  
<https://kumparan.com/kumparanbisnis/diakses> pada tanggal 16 April 2020.  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/diakses> pada tanggal 16 April 2020.  
<https://www.seputarpengetahuan.co.id/> diakses pada tanggal 27 Maret 2020.